

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan *treatment* atau diaplikasikannya penggunaan teknik pengelompokan ide (*clustering*) pada pembelajaran *sakubun*, kemampuan mahasiswa masih sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata mahasiswa kelas eksperimen saat pelaksanaan *pre-test* yang menunjukkan nilai rata-rata 60, namun setelah pelaksanaan pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan Teknik Pengelompokan Ide (*clustering*) terjadi peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan nilai 75. Kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 15 atau senilai 25% dari rata-rata nilai *pre-test*.
2. Kemampuan mengarang mahasiswa kelas kontrol yang menggunakan sistem pengajaran secara konvensional tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata mahasiswa kelas kontrol pada *pretest* menunjukkan nilai 54.16. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan sistem konvensional nilai rata-rata mahasiswa pada kelas kontrol ini hanya menunjukkan nilai 60. Kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 5.84 atau senilai 10.78% dari nilai *pre-test*. Hasil tersebut dinilai masih sangat kurang.

Alfin Titirloloby, 2014

Pembelajaran Sakubun Melalui Teknik Pengelompokan Ide (Clustering) : Studi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Semester Vi Tahun 2012-2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Manado

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Hasil *post-test* menunjukkan perbedaan *mean*, dimana *mean* untuk kelas eksperimen adalah 75, sedangkan *mean* pada kelas kontrol adalah 60. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai t-hitung kelas eksperimen sebesar 4.45. Dari nilai tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu $4.45 > 2.06$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Pada taraf signifikansi 1% nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu $4.45 < 2.78$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
4. Tanggapan mahasiswa juga terhadap teknik pengelompokan ide (*clustering*) pada pembelajaran *sakubun* juga sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil soal angket nomor 7, bahwa 66.6 % mahasiswa setuju bahwa mereka lebih mudah menulis *sakubun* dengan menggunakan teknik pengelompokan ide (*clustering*) dan sebanyak 33.3 % mahasiswa menyatakan setuju bahwa kadang-kadang mereka lebih mudah menulis *sakubun* dengan menggunakan teknik pengelompokan ide (*clustering*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil menulis *sakubun* mahasiswa setelah menggunakan teknik pengelompokan ide (*clustering*) mengalami kenaikan hasil yang baik, maka lewat hasil tersebut penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Alfin Titirloloby, 2014

Pembelajaran Sakubun Melalui Teknik Pengelompokan Ide (Clustering) : Studi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Semester Vi Tahun 2012-2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Manado

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Penerapan Teknik Pengelompokan Ide (*Clustering*) dalam pembelajaran *sakubun*, dapat dijadikan alternatif bagi para tenaga pengajar bahasa Jepang khususnya pada mata kuliah *sakubun*. Penggunaan teknik ini dapat merangsang pembelajar untuk mengeluarkan ide serta gagasan yang mereka pikirkan dalam memulai tulisan mereka. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk terhindar dari proses pembelajaran yang monoton sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.
2. Bagi pengajar yang akan mencoba menerapkan teknik ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Harus menguasai dengan baik Teknik Pengelompokan Ide (*Clustering*) ini.
 - b. Mengkondisikan kesiapan pembelajar untuk menerima pengajaran.
 - c. Memberikan bantuan ketika pembelajar mengalami kesulitan dalam memulai tulisan mereka.
3. Implementasi Teknik Pengelompokan Ide (*Clustering*). dalam mata kuliah *sakubun* memerlukan proses secara bertahap sehingga memerlukan waktu yang relatif panjang. Maka dari itu diperlukan latihan penggunaan teknik ini pada mahasiswa secara bertahap dan berkesinambungan.
4. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya menilai hasil belajar mahasiswa menulis *sakubun* sebelum dan sesudah menggunakan teknik pengelompokan ide (*clustering*). Untuk itu diperlukan adanya penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penerapan Teknik Pengelompokan Ide (*Clustering*) dalam pembelajaran bahasa Jepang lainnya, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang.
5. Dalam penelitian ini juga tidak dihitung secara pasti tingkat korelasi antara

Alfin Titirloloby, 2014

Pembelajaran Sakubun Melalui Teknik Pengelompokan Ide (Clustering) : Studi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Semester Vi Tahun 2012-2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Manado

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

perubahan strategi belajar dengan peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



Alfin Titirloloby, 2014

Pembelajaran Sakubun Melalui Teknik Pengelompokan Ide (Clustering) : Studi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Semester Vi Tahun 2012-2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Manado

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu